

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Selama menjalani kegiatan MBKM ini, penulis mempelajari berbagai hal. Pertama, penulis belajar untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan dari klien yaitu pemilik UMKM. Dari hasil analisis, penulis belajar untuk membuat *brand identity* yang sesuai dengan logo, warna, dan gaya visualnya berdasarkan konsep dan data yang didapatkan. Sehingga hasil perancangan tidak hanya mementingkan tampilan tetapi menyesuaikan konsep yang diperlukan. Selain itu, penulis juga mendalami kemampuan fotografi menggunakan kamera, karena dengan adanya hasil fotografi yang estetik dapat menarik perhatian konsumen. Dari hasil fotografi, penulis menerapkan aset foto yang sudah didapat ke dalam media promosi. Sehingga penulis belajar untuk memproduksi foto yang profesional untuk memperkuat identitas suatu produk. Ketiga hal ini menjadi bagian penting dalam perancangan ulang identitas Ngemil Yukz.

Perancangan ulang identitas Ngemil Yuks menggunakan metode *Design Thinking*. Dalam metode tersebut terdapat 5 tahapan, yaitu: *empathize*, *define*, *ideate*, dan *prototype*. Dengan menggunakan metode tersebut, terbentuklah *big idea* “Penuh Keceriaan” yang menjadi acuan dalam perancangan ulang identitas Ngemil Yukz. Perancangan ulang identitas terdiri dari perubahan nama menjadi D’Chemils, perancangan logo, pembuatan *tagline*, ikon, pola, kemasan, *brand activation*, media kolateral, dan *GSM (graphic standard manual)*. Media-media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran dari pemilik UMKM. Seluruh perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan *brand awareness*, sehingga konsumen memiliki ketertarikan untuk membeli produknya.

5.2 Saran

Saran ini ditujukan kepada calon peneliti sedang melakukan penelitian atau tertarik dengan topik perancangan yang serupa. Dalam proses perancangan ulang identitas UMKM terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah

satunya merupakan aspek legalitas dan pemahaman peneliti terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Aspek legalitas merupakan hal yang penting agar hasil dari perancangan ulang identitas dapat berjalan dengan baik dan bisa mendapatkan perlindungan hukum. Selain itu, disarankan bagi universitas untuk mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan data eksternal, agar perancangan ini dapat berjalan dengan lancar. Penting juga bagi universitas untuk memberikan bimbingan lebih dalam proses perancangan.

Kemudian, dalam melaksanakan perancangan yang serupa calon peneliti harus memahami permasalahan desain secara mendalam. Peneliti harus melakukan riset yang mendalam agar dapat menghasilkan perancangan yang efektif. Hal ini harus dilakukan agar hasil perancangan ulang identitas memiliki makna dan tidak hanya terfokus pada tampilan visualnya saja. Sebaiknya dalam menjalani proyek ini pembagian tugas harus dilakukan dengan pembagian divisi serta mencantumkan peran dan kontribusi setiap anggota kelompok dengan lengkap.

